

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari sebuah perusahaan dibentuk dan didirikan adalah untuk menghasilkan profit/laba untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga mampu menghadapi persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama dalam mendirikan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of firm*) (Salvatore et al., 2005). Dengan mendapatkan profit yang maksimum maka akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Bertambahnya jumlah investor yang menanamkan modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada para investor bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan suatu perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan dengan kenaikan harga saham ini mencerminkan adanya peningkatan pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur melalui harga pasar saham suatu perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan memberikan kesan positif bagi prospek perusahaan kedepannya. Perusahaan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengelola perusahaan untuk memaksimalkan profit dan aset perusahaan.

Apabila perusahaan telah memaksimalkan kinerjanya maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Warapsari dan Suaryana, 2016). Perusahaan akan dapat memberikan efek yang baik bagi investor berupa pengembalian yang tinggi apabila terjadi peningkatan terhadap nilai perusahaan. Didalam aktivitas pada pasar modal yang dimana tujuan para pemegang saham adalah untuk memperoleh keuntungan dari deviden dan juga capital gain (Wijaya dan Sedana, 2015). Hal ini selaras dengan apa yang menjadi tujuan utama perusahaan yaitu dimana nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kekayaan dan kesejahteraan perusahaan.

Fluktuasi harga saham yang terjadi pada pasar modal selalu menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan dan dibahas karena selalu berkaitan dengan isu naik turunnya sebuah nilai perusahaan. Terjadinya penurunan harga saham juga mencerminkan terjadinya penurunan terhadap nilai perusahaan. Seorang investor selalu membutuhkan informasi didalam menilai kinerja suatu perusahaan agar investor dapat memutuskan apakah akan menginvestasikan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang tinggi melalui perhitungan rasio perusahaan. Harga saham adalah indikator nilai perusahaan yang harus dibayar oleh investor untuk menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila terjadi harga saham yang tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Dalam mencapai hal ini, para pemodal menyerahkan

pengelolaannya kepada manajer dan komisaris perusahaan (Rika dan Islahudin, 2008).

Brigham dan Houston (2012) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terdiri dari rasio likuiditas, rasio manajemen aset (ukuran perusahaan), rasio manajemen utang (leverage) dan rasio profitabilitas. Nilai Perusahaan ditingkatkan dengan menggunakan kebijakan struktur modal untuk dapat menentukan profitabilitas perusahaan (Yuliana, dkk, 2013). Struktur modal merupakan sebuah perbandingan antara hutang jangka panjang atau hutang eksternal dibandingkan dengan modal dari perusahaan itu sendiri (Riyanto, 2001).

Keputusan pendanaan yang salah mengakibatkan biaya tetap dalam bentuk modal yang tinggi dan rendahnya profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang di proxy dengan DER (Debt Equity Ratio) merupakan salah satu resiko keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. DER adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Struktur modal (DER) dapat melihat persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Kombinasi dari saham-saham yang beredar (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan merupakan struktur modal (Setiana dan Rahayu, 2012).

Bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan struktur modal, apakah perusahaan tersebut besar atau kecil disebut dengan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan

terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Kurniawan (2004) dan Arrayani (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan baik secara simultan maupun parsial dapat mempengaruhi struktur modal. Sambharakreshna (2010), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dibuktikan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan faktor yang menentukan nilai atau kinerja perusahaan, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Perusahaan harus bisa mengeluarkan dana dan mengelola aset dengan utang perusahaan, supaya keuntungan dapat diperoleh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan penjualan, aset dan modal saham tertentu disebut dengan profitabilitas (Husnan, 2009:89). Penelitian terdahulu oleh Lastri (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Umi, dkk (2012) juga menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga bisa membagikan kemakmuran kepada pemegang saham

Yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dimana dengan keberhasilan pengelolaan saham maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk tetap menempatkan investasinya pada perusahaan (Mustafa Bekmezci, 2015). Indikator perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan

dapat dilihat dari harga saham dimana tinggi atau rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan didalam laporan keuangan.

Nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan, disebut dengan ukuran perusahaan (Riyanto, 2013). Perusahaan sangat membutuhkan keuntungan/laba untuk melakukan ekspansi/perluasan bidang bisnisnya. Para Pemegang saham (stakeholder) tentu akan melihat seberapa besar kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan bersih dalam satu periode akuntansi, disebut dengan profitabilitas (Sari dan Abundanti, 2014).

Variabel Intervening, menurut Sugiyono (2016:39), yaitu variabel yang saling berhubungan antara variabel independen dengan dependen dan akan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Penelitian ini menjelaskan profitabilitas menjadi variabel intervening karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kartini dan Arianto, 2008). Laba perusahaan yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berhubungan dengan variabel-variabel lain yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian akan menggunakan batasan ruang lingkup agar penelitian dapat difokuskan sehingga masalah yang diteliti mendapatkan arah yang jelas. Peneliti menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) untuk variabel intervening, dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.
2. Dalam penelitian ini menggunakan data sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan yang telah dijelaskan serta latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal (DER) dapat berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada suatu perusahaan?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (Growth) dapat berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada suatu perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (Growth) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
5. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
6. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan saat menjadi mediasi atas Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan (PBV)?

7. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan saat menjadi mediasi atas Pertumbuhan Perusahaan (Growth) pada Nilai Perusahaan (PBV)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan
3. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
5. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
6. Pengaruh Profitabilitas (ROA) yang menjadi mediasi untuk menjadi efek atas Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan (PBV)
7. Pengaruh Profitabilitas (ROA) yang menjadi mediasi untuk menjadi efek atas Pertumbuhan Perusahaan (Growth) pada Nilai Perusahaan (PBV)

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan pengetahuan bagi investor dan calon investor. Hal ini

diperlukan untuk mendukung keputusan investasi dan menganalisis investasi.

2. Diharapkan juga bagi pihak lain agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mendokumentasikan studi lebih lanjut guna memperluas dan melengkapi penelitian ini serta dapat memberikan lebih banyak informasi bagi kegiatan diskusi, referensi serta literatur keuangan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan juga Nilai Perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen pada masa yang akan datang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu cara atau urutan dalam menyelesaikan penelitian, penelitian atau karya tulis. Berikut adalah penjabaran mengenai sistematika penulisan :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab I ini menjabarkan penjelasan mengenai latar belakang penulisan, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat pada penelitian, batasan penelitian, serta sistematika pada penyusunan tesis.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini memberikan penjelasan tentang deskripsi dan teori variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening/mediasi serta temuan pada penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran pada penulisan.



### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode didalam pengumpulan data, operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian serta metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini membahas mengenai analisa data dan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Bab ini juga menjelaskan deskripsi hasil variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening/mediasi pada penelitian.

### **BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab V ini berisikan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari perhitungan dan solusi atas masalah yang diteliti.

